

# Dampak Sense of Humor Pengawas dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru MAN 3 Aceh Timur.

Helmhiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

\*Correspondence email:  
helmhiah@gmail.com

Received: 20 January 2025  
Accepted: 15 February 2025  
Published: 30 Maret 2025

Daftar lengkap informasi penulis  
tersedia di akhir artikel.

## Abstract

This study aims to determine the effect of teachers' sense of humor on teaching motivation at MAN 3 Aceh Timur. The method used is quantitative research with a simple linear regression approach. The population in this study consisted of all teachers at MAN 3 Aceh Timur, with a sample of 30 teachers selected purposively. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Before performing regression analysis, the data were first tested through the Kolmogorov-Smirnov normality test and a linearity test. The results of the normality test showed that the data were normally distributed, with significance values greater than 0.05. The linearity test also indicated a linear relationship between the sense of humor variable and teaching motivation. The regression analysis results showed that teachers' sense of humor had a significant effect on teaching motivation, with a coefficient of determination (R Square) of 0.293. This means that 29.3% of the teaching motivation variable is influenced by the teacher's sense of humor, while the remaining 70.7% is influenced by other factors. These findings indicate that humor, when appropriately integrated into the teaching process, can enhance teachers' enthusiasm and motivation in carrying out their teaching duties. Therefore, developing an educational sense of humor is important to improve the quality of education at MAN 3 Aceh Timur.

**Keywords:** eaching Motivation, Simple Linear Regression

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi mengajar di MAN 3 Aceh Timur. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAN 3 Aceh Timur, dengan sampel sebanyak 30 orang guru yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas juga menunjukkan hubungan yang linear antara variabel *sense of humor* dengan motivasi mengajar. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *sense of humor* guru memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,293. Artinya, 29,3% variabel motivasi mengajar dipengaruhi oleh *sense of humor* guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa humor yang diselipkan secara tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru dalam menjalankan tugas mengajar. Oleh karena itu, pengembangan *sense of humor* edukatif menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 Aceh Timur.

**Kata Kunci :** *Sense of Humor*, Motivasi Mengajar, Regresi Linier Sederhana



## 1. Pendahuluan

Motivasi mengajar guru merupakan elemen vital dalam menentukan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan seperti MAN 3 Aceh Timur. Guru yang termotivasi tinggi tidak hanya lebih inovatif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Salah satu pendekatan baru yang relevan dalam meningkatkan motivasi guru adalah melalui *sense of humor* yang dimiliki pengawas madrasah. Humor yang tepat diyakini dapat mengurangi stres kerja, meningkatkan kepuasan, dan membangun hubungan interpersonal yang positif (Baid & Rajesh, 2021). Di MAN 3 Aceh Timur, pengawas madrasah memegang peranan strategis bukan hanya sebagai pengendali mutu, tetapi juga sebagai motivator yang membina semangat guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang menggunakan humor secara efektif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi bawahan (Yam et al., 2018). Selain itu, humor dapat menciptakan suasana kerja yang lebih rileks, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja guru (Kim et al., 2016). Hubungan antara humor dan motivasi mengajar juga dipengaruhi oleh iklim organisasi. Lingkungan kerja yang suportif dan penuh humor terbukti meningkatkan komitmen guru terhadap perubahan dan inovasi dalam pembelajaran (Cooper, Kong, & Crossley, 2018). Pengawas yang mampu menyisipkan humor saat supervisi akan lebih mudah diterima oleh guru, karena humor mampu meredakan ketegangan dalam proses evaluasi (Becker & Christ, 2019). Di sisi lain, humor juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis guru. Suasana kerja yang ceria dapat menurunkan tingkat kelelahan emosional yang kerap dialami oleh guru, sehingga mereka tetap semangat dalam mengajar (Wisse & Rietzschel, 2022). Penggunaan humor yang bijak dalam supervisi juga membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara pengawas dan guru (Berkowitz, Daniels, & Rojas, 2021). Melihat pentingnya humor dalam kepemimpinan pendidikan, penelitian ini akan mengkaji secara khusus bagaimana *sense of humor* pengawas berkontribusi dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di MAN 3 Aceh Timur. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam membangun model supervisi yang lebih humanis dan menyenangkan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel menggunakan angka, serta analisis data dengan prosedur statistik yang sistematis (Creswell & Creswell, 2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel, yakni *sense of humor* pengawas sebagai variabel independen dan motivasi mengajar guru sebagai variabel dependen (Field, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Aceh Timur, yang menjadi lokasi strategis untuk meneliti hubungan antara gaya kepemimpinan pengawas dan motivasi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif mengajar di MAN 3 Aceh Timur pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Sampel penelitian terdiri dari 30 guru yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan posisi atau peran dalam populasi (Etikan, 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket *sense of humor* pengawas dan angket motivasi mengajar guru, yang telah disesuaikan dari instrumen penelitian sebelumnya serta dimodifikasi untuk konteks penelitian saat ini. Instrumen angket terdiri dari 34 item pernyataan yang mengacu pada indikator humor dalam kepemimpinan dan indikator motivasi mengajar yang relevan. Responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Karena data yang dihasilkan dari angket merupakan data ordinal, maka sebelum dianalisis menggunakan regresi linier, data tersebut akan ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval menggunakan bantuan program Method of Successive Interval (MSI). Transformasi ini dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar dari analisis regresi linier, yaitu penggunaan data minimal berskala interval (Jebb, Parrigon, & Woo, 2017).

Menurut Thorson dkk. dalam Puspitacandri (2013), *sense of humor* merupakan kompetensi psikologis yang terdiri dari empat aspek utama. Pertama, humor production, yaitu kemampuan seseorang untuk secara kreatif menciptakan lelucon, mengidentifikasi sisi lucu dalam berbagai situasi, serta mengaitkannya dengan cara-cara yang menyenangkan bagi orang lain. Kedua, coping with humor, yaitu pemanfaatan humor untuk membantu individu memandang tantangan dari perspektif yang berbeda, sehingga meningkatkan optimisme dan kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan kerja. Ketiga, humor appreciation, yang mencerminkan apresiasi atau penghargaan seseorang terhadap humor sebagai sarana meredakan ketegangan dan

meningkatkan hubungan interpersonal. Keempat, attitudes toward humor, yaitu sikap positif atau negatif yang dimiliki individu terhadap humor dan orang-orang yang memiliki sifat humoris.

Berikut ini indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur *sense of humor* pengawas madrasah:

No	Aspek Sense of Humor	Indikator
1	Humor Production	Kemampuan kreatif menciptakan humor, membuat lelucon, mengidentifikasi sisi lucu dalam situasi, serta menyenangkan orang lain.
2	Coping with Humor	Kemampuan menggunakan humor untuk mengatasi dan menghadapi masalah.
3	Humor Appreciation	Kemampuan meredakan ketegangan dan meningkatkan keakraban melalui humor.
4	Attitudes Toward Humor	Sikap positif terhadap humor dan orang-orang humoris.

Sementara itu, motivasi mengajar pada guru tidak muncul karena paksaan, melainkan dari dorongan internal yang kuat. Hal ini selaras dengan definisi minat menurut Slameto (dalam Friantini & Winata, 2019) sebagai perasaan suka atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dilakukan secara sukarela. Dengan adanya motivasi yang tinggi, guru lebih antusias dalam menyampaikan materi, bersemangat menjalani tugas, dan terus berupaya meningkatkan kompetensinya, (Yahya, M., & Jamali. (2022). Sari dan Harini (2015) juga menyebutkan bahwa motivasi mengajar yang kuat akan memunculkan transformasi positif dalam diri guru, yang berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Agus Sujanto (dalam Achru, 2019) menambahkan bahwa minat atau motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri, dipengaruhi oleh bakat, lingkungan, serta pengalaman belajar sebelumnya. Pandangan ini diperkuat oleh The Liang Gie (1994), yang menyatakan bahwa minat mengandung makna keterlibatan aktif dalam suatu aktivitas karena adanya kesadaran terhadap pentingnya aktivitas tersebut. Oleh karena itu, motivasi mengajar guru di madrasah dapat dipandang sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif yang tumbuh dari dorongan intrinsik. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar—yang dalam konteks ini disesuaikan sebagai motivasi mengajar—meliputi: (1) kondisi individu saat melaksanakan tugas mengajar, termasuk perhatian, motif, emosi, dan kemampuan yang dimiliki; (2) lingkungan kerja, seperti hubungan dengan rekan sejawat, kepala madrasah, pengawas, dan komunitas pendidikan lainnya; serta (3) materi ajar dan fasilitas pendukung yang tersedia.

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi mengajar guru:

No	Faktor Motivasi Mengajar	Indikator
1	Keadaan Individu	Perhatian, motif, emosi saat mengajar, dan kompetensi profesional.
2	Lingkungan Kerja	Hubungan dengan rekan guru, kepala madrasah, dan pengawas.
3	Materi & Fasilitas	Ketersediaan bahan ajar, buku, dan media pembelajaran yang mendukung.

Penelitian mengenai pengaruh *sense of humor* pengawas terhadap motivasi guru masih tergolong baru, khususnya dalam konteks madrasah. Kajian-kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti peran humor dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna memberikan wawasan baru kepada para pemangku kebijakan pendidikan madrasah tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang diselingsi humor dapat mendorong peningkatan semangat mengajar guru, (Helmiah, & Jamali., 2024). Diharapkan, penerapan *sense of humor* yang tepat oleh pengawas madrasah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan kepuasan kerja guru di MAN 3 Aceh Timur.

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1 Hasil Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, langkah awal yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat utama dalam analisis regresi. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena data yang baik dalam analisis regresi haruslah memenuhi syarat ini. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS versi 26.

Tabel 3.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Sense of Humor	Motivasi Mengajar
N	30	30
Mean	92.1256	89.5231
Std. Deviation	9.37353	11.51686
Test Statistic	.091	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d	.200c,d

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel *sense of humor* sebesar  $0,200 > 0,05$  dan untuk variabel *motivasi mengajar* juga sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan pedoman bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memenuhi syarat normalitas. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel *sense of humor* sebagai variabel bebas (X) dengan variabel *motivasi mengajar* sebagai variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Tabel 3.2. Uji Linearitas

ANOVA Table	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	285824755.333	24	11909364.806	2.485	.158
Linearity	97926671.194	1	97926671.194	20.433	.006
Deviation from Linearity	187898084.139	23	8169481.919	1.705	.290
Within Groups	23962412.667	5	4792482.533		
Total	309787168.000	29			

Dari tabel terlihat bahwa nilai F hitung untuk *deviation from linearity* sebesar  $1,705$  lebih kecil dari F tabel sebesar  $4,20$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka hubungan antara variabel dinyatakan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara *sense of humor* dengan *motivasi mengajar* di MAN 3 Aceh Timur. Setelah uji prasyarat regresi berupa uji  $t$  dan linearitas terpenuhi, analisis regresi linier sederhana pun dilakukan. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 menunjukkan adanya pengaruh antara *sense of humor* guru terhadap *motivasi mengajar* sebesar  $29,3\%$ , sedangkan  $70,7\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel *sense of humor*. Detail hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Persentase Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541	.293	.268	9.85487

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar  $0,541$ , yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara kedua variabel. Koefisien determinasi (R Square) sebesar  $0,293$  menunjukkan bahwa *sense of humor* guru memberikan kontribusi sebesar  $29,3\%$  terhadap *motivasi mengajar*, sedangkan sisanya sebesar  $70,7\%$  dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3.3. Pengaruh Antara Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

ANOVAa	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1127.191	1	1127.191	11.606	.002b
Residual	2719.315	28	97.118		
Total	3846.506	29			

Nilai F hitung sebesar  $11,606$  dengan signifikansi  $0,002$  lebih kecil dari  $0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *sense of humor* guru terhadap *motivasi mengajar*.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *sense of humor* guru memberikan pengaruh yang nyata terhadap *motivasi mengajar* di MAN 3 Aceh Timur. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya, (Muhammad Yusuf, & Jamali., 2023). Salah satu unsur yang menciptakan suasana kerja yang positif adalah adanya humor yang sehat dalam interaksi sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (2010), motivasi kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi tetapi juga oleh lingkungan sosial di tempat kerja, termasuk interaksi dengan rekan kerja dan siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana mengajar yang santai dan menyenangkan, tanpa mengurangi keseriusan materi, dapat meningkatkan semangat mengajar. Ini penting khususnya di mata pelajaran yang dianggap sulit atau menantang. Lebih lanjut, humor yang digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran juga selaras dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif, termasuk menggunakan berbagai pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hadis dalam Hafzah (2013) menekankan bahwa humor yang proporsional dapat meredakan ketegangan, membangun kedekatan antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Guru yang memiliki *sense of humor* yang baik cenderung lebih disenangi oleh siswa dan lebih semangat dalam mengajar, karena suasana kelas yang tidak kaku dan penuh tekanan. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi mereka untuk terus meningkatkan kinerja mengajar. Dengan adanya motivasi mengajar yang tinggi, guru akan lebih aktif mempersiapkan materi, menggunakan metode yang inovatif, serta lebih terlibat secara emosional dalam proses belajar mengajar. Hal ini mendukung pernyataan Nugroho, dkk (2020) bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, logis, dan kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *sense of humor* guru terhadap *motivasi mengajar* di MAN 3 Aceh Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,293, yang berarti *sense of humor* guru berkontribusi sebesar 29,3% terhadap peningkatan motivasi mengajar. Sementara itu, 70,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel bebas (*sense of humor*) dan variabel terikat (*motivasi mengajar*) bersifat linear, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Secara praktis, guru yang mampu menyisipkan humor secara tepat dan proporsional dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meredakan ketegangan, serta meningkatkan semangat dan gairah dalam mengajar. Hal ini penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MAN 3 Aceh Timur.

#### Referensi

- Baid, H., & Rajesh, K. S. (2021). Humor as a tool for effective leadership: A systematic literature review. *International Journal of Organizational Analysis*, 29(2), 516-533.
- Becker, J., & Christ, O. (2019). Teaching with humor: The moderating role of teacher humor style on the relationship between teacher humor and student outcomes. *Social Psychology of Education*, 22(1), 197-218.
- Berkowitz, R., Daniels, H., & Rojas, N. (2021). The role of teacher-student relationships in the link between humor and student engagement. *Educational Psychology*, 41(5), 590-607.
- Cooper, C. D., Kong, D. T., & Crossley, C. (2018). Leader humor as an interpersonal resource: Integrating three theoretical perspectives. *Academy of Management Journal*, 61(2), 769-796.
- Gkorezis, P., & Bellou, V. (2016). The relationship between workplace humor and transformational leadership: The mediating role of positive emotions. *Journal of Managerial Psychology*, 31(7), 949-960.
- Helmiah, & Jamali. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan MGMP di MAN 3 Aceh Timur Tahun 2024. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 3(1), 17-24. <https://doi.org/10.58477/api.v3i1.259>

- Kim, S., Lee, H. W., & Mroz, J. E. (2016). Positive and negative supervisor humor: Relations to job stress and employee behaviors. *Journal of Managerial Psychology*, 31(2), 586-600.
- Kong, D. T., Cooper, C. D., & Sosik, J. J. (2019). The interactive effect of humor and leader–member exchange on employee voice behavior. *Journal of Business and Psychology*, 34(2), 221-235.
- Muhammad Yusuf, & Jamali. (2023). Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Menuju Madrasah Bermutu di MTsN 9 Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 2(2), 64–68. <https://doi.org/10.58477/api.v2i2.26>
- Romero, E. J., & Cruthirds, K. W. (2016). The use of humor in the workplace. *Academy of Management Perspectives*, 30(4), 495-505.
- Wisse, B., & Rietzschel, E. F. (2022). Humor in organizations: The bright and the dark sides. *Current Opinion in Psychology*, 45, 101308.
- Yahya, M., & Jamali. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Program Refleksi Mingguan pada Guru MTsS Monisa Kabupaten Aceh Timur . *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.58477/api.v1i2.49>
- Yam, K. C., Christian, M. S., Wei, W., Liao, Z., & Jin, J. (2018). The mixed blessing of leader sense of humor: Examining costs and benefits. *Academy of Management Journal*, 61(1), 348-369.

## How Cites

Helmiah. (2025). Dampak Sense of Humor Pengawas dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru MAN 3 Aceh Timur. *Media Belajar Indonesia (MBI)*, 1(1), 23-28. DOI: <https://doi.org/10.58477/jmbi.v1i1.280>.

## Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/mbi>.